

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DI SDN
KECAMATAN MANGGELEWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



DI SUSUN OLEH :

JUMRATUL AINI

NIM:117180091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DI SDN
KECAMATAN MANGGELEWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan di setujui

Pembimbing I



Abdillah, M.Pd
NIDN. 0824048301

Pembimbing II



Sintavana Muhandini, M.Pd
NIDN. 0810018901

**Menyetujui
Prodi PGSD**



Hafatukrahmah, M.Pd.
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DI SDN
KECAMATAN MANGGELEWA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Jumratul Aini telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Senin, 8 Februari 2021

Dosen Penguji

1. Abdillah.M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0824048301
2. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd (Anggota I) 
NIDN. 0823078802
3. Dr. Muhammad Nizar, MPd.Si (Anggota II) 
NIDN. 0825059102

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan


Dr. H.F. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN.0802056801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Jumratul Aini

Nim :117180091

Alamat : Pagutan

Memang benar skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya,

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



JUMRATUL AINI
NIM:117180091



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumratul aini
NIM : 117180091
Tempat/Tgl Lahir : Dompu - 05 November 1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 219 323 / Jumratulaini.juma@gmail.com
Judul Penelitian :-

Peran guru dalam memanfaatkan Perpustakaan di SDN
Keamatan Manggelawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 18-03-2021

Penulis

METERAI
TEMPEL
BE7D2AHF912485916
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Jumratul aini
NIM. 117180091

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumratul aini
NIM : 117100091
Tempat/Tgl Lahir : Dompu - 05 November 1999
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 219 323 / Jumratulaini.juma@gmail.com
Judul Penelitian :-

Peran guru dalam memanfaatkan Perpustakaan di SDN
Keamatan Manggajawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis

METERAI
TEMPEL
BE7D2AHF912485916
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Jumratul aini
NIM. 117100091

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904

MOTTO

*“Di balik kesedihan pasti ada kebahagiaan
dunia hanya sendagurauan”*



PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahillobbil'alamin, puji dan syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku dan kakakku atas do'a, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku, sehingga anaknda dapat menjadi seperti ini.
2. Semua keluarga yang selalu sabar mendampingiku selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Terimakasih banyak buat pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Almamater tercinta UM Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsidengan judul **“Peran Guru Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Abdillah, M.Pd selaku pembimbing ke I (pertama)
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku pembimbing ke II (kedua)
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 5 Januari 2021

Penulis

JUMRATUL AINI

NIM:117180091



Jumratul Aini. “Peran Guru Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Abdillah,M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap pelajaran, mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan yang merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, dan dapat memperluas kesempatan belajar bagi siswa. Rumusan dari penelitian ini adalah Bagaimanakah peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021? dan Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021? . Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sampel digunakan adalah guru, perpustakawan dan siswa di SDN Kecamatan Manggelewa, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru sangat berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kecamatan Manggelewa, hal ini dapat dilihat dari strategi yang diterapkan oleh guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu (a) memberikan tugas meringkas kepada siswa dan diarahkan ke perpustakaan untuk memilih salah satu buku yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas tersebut. (b) siswa diharuskan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran. (c) mengarahkan siswa ke perpustakaan sesuai mata pelajaran. (2) Faktor penghambat, yaitu: kurangnya minat baca yang dimiliki siswa, kondisi perpustakaan yang kurang memenuhi standar untuk kenyamanan belajar siswa, bahan pustaka perpustakaan yang sebagian kurang menarik dan masih belum sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan informasi pemustakanya, sehingga pemustaka enggan memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Kata Kunci: Peran guru, Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Jumratul Aini. "Teachers' Role in Library Use of SDN Manggelewa District, in Academic Year 2020/2021". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Abdillah, M.Pd
Second Supervisor : Sintayana Muhandini, M.Pd

ABSTRACT

The school library helps students clarify and extend their awareness in each class, cultivating a reading interest and culture that contributes to independent study habits, assisting students in developing their talents, interests, and hobbies. Besides, the library is familiarizing students with finding knowledge in the library, which is a place where they can get safe recreational materials by reading books that are suitable for their age and level of intellect, which can help students expand their learning opportunities. The research issues are the teachers' role in using the library at SDN Manggelewa District for the 2020/2021 Academic Year? What barriers did teachers face in using the library at SDN Manggelewa District for the 2020/2021 academic year? This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The samples used are teachers, librarians, and students at SDN Manggelewa District. Simultaneously, the data collection techniques are observation, interviews, questionnaires or questionnaires, and documentation. While data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study indicates that the results of this study are (1) the teacher plays a significant role in using the library as a source to increase student interest in learning at SDN Manggelewa District. It can be seen from the strategies applied by the teacher in using the library as a source to increase student interest in learning, namely (a) giving the task of summarizing to students and being directed to the library to choose one of the books that will be used in doing the task, (b) students are required to read 15 minutes before starting the lesson, and (c) directing students to the library according to the subject. (2) Inhibiting factors, are: the lack of interest in reading, the condition of the library that does not meet the standards for student learning comfort, library materials that are partly unattractive and still not fully fulfilling all the information needs of the library so that the users are reluctant to take advantage of the library.

Keywords: *The role of the teacher, Utilizing the school library*



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| BEBAS PLAGIARISME | v |
| BEBAS PUBLIKASI..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4 Manfaat Penelitian` | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| 2.1 Penelitian yang relevan..... | 4 |
| 2.2 Kajian Pustaka | 4 |
| 2.2.1 Peran Guru..... | 5 |
| 2.2.2 Perpustakaan dan Fungsinya | 8 |
| 2.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah..... | 12 |
| 2.2.4 Minat Belajar | 13 |
| 2.2.5 Aspek-aspek Minat Belajar | 14 |
| 2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar..... | 16 |
| 2.2.7 Indikator Minat Belajar | 19 |

| | |
|--|------------|
| 2.3 Kerangka Berpikir | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1 Desain Penelitian | 21 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 21 |
| 3.3 Penentuan Subyek Penelitian..... | 21 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 22 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 23 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 25 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 29 |
| 4.2 Pembahasan | 159 |
| BAB V PENUTUP | 164 |
| 5.1 Kesimpulan | 201 |
| 5.2 Saran | 167 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL.....30



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka berpikir..... | 22 |
| Gambar 3.1. Model analisis interaktif..... | 28 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemajuan suatu bangsa akan dapat dicapai dengan melalui pendidikan, oleh karena itu pendidikan merupakan kunci pembangunan sepanjang masa. Sejalan dengan pendapat Edwin. B. Flippo (2002:69) bahwa pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan guna melangsungkan hidup yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah baik penambahan sarana maupun prasarana pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaannya pendidikan perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu sarana dan prasarana pendidikan adalah perpustakaan, yang keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar.

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 45 ayat 1 dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.

Darmono (2007:3) menyatakan jika dikaitkan dengan proses belajarmengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangatberharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitaspendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapatberinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam prosesbelajar.

Menurut Yusuf (2010:84) menyatakan bahwa guru adalah salah satu tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan siswa. Perpustakaan sekolah

merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Dua komponen ini berkaitan erat, sehingga guru dapat menjadi fasilitator supaya siswa dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Di samping melaksanakan pendidikan di dalam kelas, supaya tidak monoton, diharapkan guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang kreatif dan dinamis.

Berdasarkan pengertian yang di uraikan diatas, penyelenggaran perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaran perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses mengajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Kecamatan Manggelewa, sekolah telah menyediakan perpustakaan sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan dan sarana belajar. Namun perpustakaan belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, karena masalahnya hanya siswa tertentu saja yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Selebihnya siswa hanya datang ke perpustakaan jika disuruh oleh gurunya dan diberikan tugas oleh gurunya. Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam tentang “Peran Guru Dalam Memanfaatkan Perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pencapaian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang relevan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Dapat menambah suatu informasi pada guru mengenai pentingnya pemanfaatan perpustakaan

3. Bagi siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, siswa dapat lebih termotivasi lagi dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang relevan

Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Apri Purwanti (2018) Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Mi Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil penelitiannya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar antara lain sebagai tempat informasi yang dilakukan dengan cara siswa dan guru datang ke perpustakaan sekolah untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang variabel ukurnya. Variabel penelitian sebelumnya yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pemanfaatan perpustakaan. Metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

2. Ali Muhajir (2017) Fungsi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 54 Banda Aceh. Hasil penelitiannya adalah fungsi yang dimiliki perpustakaan SDN 54 Banda Aceh diantaranya: mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan setiap satu minggu satu kali pada waktu jam pelajaran Bahasa Indonesia dengan dipandu oleh guru yang bersangkutan. Guru tersebut memberikan tugas-tugas kepada siswa yang sumber belajar nya adalah buku-buku yang ada diperpustakaan. Perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang variabel ukurnya. Variabel penelitian sebelumnya adalah dilihat dari bidang kajiannya yaitu fungsi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pemanfaatan perpustakaan. Metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

3. Apri Purwanti (2018) Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Guru IPS Dalam Menunjang Kegiatan Belajar-Mengajar Di SMA Negeri 2 Purbalingga. Hasil penelitiannya bahwa cara guru IPS dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu dengan pemberian tugas dan laporan kepada siswa untuk membaca buku-buku referensi yang ada di perpustakaan, mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran, serta menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran alternatif dengan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di perpustakaan.

Perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada variabel ukurnya. Variabel penelitian sebelumnya yaitu memanfaatkan perpustakaan oleh guru IPS dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar, sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang pemanfaatan perpustakaan. Metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Peran Guru

Menurut (Amiruddin, 2013:3). Artinya peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas,

Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan

suatu peran. Seperti halnya guru dan siswa, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri, (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor adalah guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator adalah guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator adalah guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Organisator adalah guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator adalah guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran
7. Fasilitator adalah guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal
8. Pembimbing adalah guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

9. Demonstrator adalah guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas adalah guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa
11. Mediator adalah guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran siswa.
12. . Supervisor adalah guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
13. Evaluator adalah guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, 12 yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan

c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Peran seorang guru salah satunya adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti berikut ini, Ing ngarso sung tuladha (jika di depan menjadi contoh), ing madya mangun karsa (Jika ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar), tut wuri handayani (Jika ada dibelakang memberi dorongan). Selain peranan pendidik seperti di atas, pendidik di tuntut pula dengan beberapa persyaratan, yaitu: menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.

Dilihat dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.2 Perpustakaan dan Fungsinya

Menurut Hartono, (2016:26) perpustakaan berasal dari kata liber=libri yang artinya “pustaka” atau” kitab”. Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan sebagai bahan bacaan bukan untuk dijual. Artinya perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah.

Menurut (Rahayuningsih, 2007: 4). Artinya bahwa perpustakaan umum adalah pusat layanan informasi yang menyediakan segala sesuatu sarana informasi yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat umum

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989), sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan “sumber daya pendidikan”. Pada pasal 35 disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun

masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan antara lain: “Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajarmengajar yang bersangkutan.

Yusuf (2007:2) mengemukakan bahwa perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Artinya bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah, maka secara umum perpustakaan sekolah adalah suatu unit kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang dikelola secara professional untuk memberikan informasi kepada penggunanya.

Melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan, dan dapat menumbuhkan minat baca. Mbulu (dalam Darmono, 2007: 2) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah,
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran,
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
- d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan pusat terkumpulnya berbagai bahan pustaka untuk menambah wawasan, informasi, dan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fungsi perpustakaan dalam Undang-Undang RI No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Perpustakaan sekolah sebagai tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis oleh pustakawan serta digunakan untuk sumber informasi. Menurut Bafadal (2011:6) beberapa fungsi perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku tersebut membiasakan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca sehingga teknik membaca dikuasai oleh siswa.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, akan tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, peta, gambar-gambar dan lain sebagainya. Semuanya akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh siswa.

c. Fungsi tanggung jawab administratif

Peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan yang berada di perpustakaan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus mematuhi peraturan yang ada.

Apabila ada siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman akan terkena denda dan apabila ada siswa yang telah menghilangkan buku pinjaman maka harus menggantinya. Hal ini membuat siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap buku yang telah dipinjamnya.

Menurut Darmono (2007:4) mengatakan bahwa: sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Artinya bahwa informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi. Sedangkan fungsi rekreasi yaitu Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan cetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

- a. Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani,
- b. Mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, dan
- c. Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif bagi siswa.

Menurut Sumantri (2010:3) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber informasi, penunjang pembelajaran siswa dan guru, bagi guru perpustakaan merupakan tempat mencari sumber informasi dan rujukan dalam mengajar, serta tempat pengembangan minat baca bagi siswa. Artinya bahwa Perpustakaan sekolah berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan sering berkunjung dan membaca buku.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah secara umum yaitu sebagai sumber belajar untuk siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan sekolah juga berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan sering berkunjung dan membaca buku. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di sekolah.

2.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar untuk mengumpulkan ataupun menumpuk bahan bacaan, akan tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan dijadikan tempat sebagaimana untuk menggali informasi melalui membaca dan menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Adanya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari suatu sekolah. Hartono (2016:27) tujuan yang diselenggarakan oleh perpustakaan sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan yang memuaskan penggunanya,
- b. Menunjang pencapaian visi dan misi badan, organisasi dan instansi induknya.

Untuk mencapai tujuan perpustakaan, terdapat tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan bahan pustaka,
- 2) Mengolah atau memproses bahan pustaka dengan sistem tentu,
- 3) Menyimpan bahan pustaka sesuai dengan tempatnya,
- 4) Mendayagunakan atau melayani bahan pustaka dan menginformasikan kepada pemakainya,
- 5) Memelihara bahan pustaka.

Sedangkan menurut Suhendar (2014:5) tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjang pembelajaran di sekolah dasar,
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran,
- 3) Menyediakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghitung para siswa,
- 4) Membantu siswa mendapatkan bahan pustaka,
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa,
- 6) Membantu para guru dalam mendapatkan bahan-bahan penunjang pembelajaran,
- 7) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca,
- 8) Menumbuhkan kebiasaan membaca siswa,

- 9) Memperkaya pengalaman belajar siswa,
- 10) Menanamkan kebiasaan mandiri siswa,
- 11) Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka,
- 12) Membantu perkembangan kecakapan bahasa siswa,
- 13) Meningkatkan disiplin dan tanggungjawab siswa.

Perpustakaan sekolah dikatakan dapat bermanfaat, apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Bafadal (2011:5) mengemukakan manfaat perpustakaan sekolah baik di sekolah dasar maupun disekolah menengah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca,
- b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan,
- c. Menanamkan kebiasaan belajar secara mandiri,
- d. Mempercepat penguasaan teknik membaca,
- e. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa,
- f. Melatih murid-murid untuk bertanggung jawab,
- g. Membantu murid untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah,
- h. Memperbanyak sumber-sumber pengajaran bagi guru,
- i. Membantu para murid, guru serta anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan bahan pustaka sebagai bentuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya.

2.2.4 Minat Belajar

Menurut (Hadis dan Nurhayati, 2010: 44). Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Artinya bahwa sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Menurut (Winkel, 2004: 30). bahwa adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 121). Artinya bahwa minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Crow and crow (dalam Djaali, 2009: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Artinya bahwa minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang.

Menurut (Djamarah, 2015: 2). Artinya bahwa aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya

Dapat disimpulkan, minat belajar adalah rasa suka dan merasa tertarik serta keingintahuan pada suatu pelajaran yang ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifannya ketika pelajaran berlangsung untuk mencapai tujuannya dan melakukan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.2.5 Aspek-aspek Minat Belajar

Aspek mengenai minat siswa yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Menurut Safari (dalam Herlina, 2010:20), bahwa untuk mengetahui Aspek mengenai minat siswa, dapat diukur melalui:

1. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu

mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.
3. Perhatian, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.
4. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat.

Sedangkan Hurlock, (2000:34) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang

menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran tertentu yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Ali (2004:67), secara keseluruhan faktor minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Artinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar banyak sekali jenisnya, sehingga ketika faktor satu mempengaruhi siswa dalam minat belajarnya.

Menurut Muhibbin Syah (2001:130) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud yaitu

kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Sedangkan menurut Soemanto (dalam Suparman, 2008:17) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber dari individu itu sendiri
 - a) Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan belajar sudah jelas maka seseorang cenderung menaruh minat terhadap belajar. Sebab belajar merupakan suatu kebutuhan. besar kecilnya minat terhadap belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari individu itu sendiri.
 - b) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, individu cenderung untuk menghindar.
 - c) Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sakit, kurang vitamin, hal ini akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya atau menjalankan tugas-tugasnya di kelas
 - d) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan misalnya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berpikir akan berpengaruh pada minat belajar individu

2) Faktor yang bersumber dari lingkungan belajar

- a) Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar-mengajar penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan metode belajar yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa
- b) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata kuliah tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat belajar berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang
- c) Suasana lingkungan tempat belajar. Suasana lingkungan tempat belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, suasana lingkungan disini termasuk iklim di lingkungan tempat belajar, iklim belajar suasana tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar

3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat

- a) Masalah broken home. masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa
- b) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar lingkungan tempat belajar. Pada saat ini di luar lingkungan tempat belajar banyak sekali hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kursus dan bekerja

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta keduanya.

2.2.7 Indikator Minat Belajar

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Menurut Safari (2003: 111) definisi minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan. Indikator Minat belajar sebagai berikut:

1. Kesukaan
 - a. Gairah siswa saat mengikuti pelajaran tersebut
 - b. Respon siswa saat mengikuti pelajaran tersebut
2. Ketertarikan
 - a. Perhatian saat mengikuti mata pelajaran di sekolah
 - b. Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran tersebut
3. Perhatian
 - a. Keterlibatan siswa saat mengikuti pelajaran tersebut
 - b. Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan
4. Keterlibatan
 - a. Kesadaran tentang belajar di rumah
 - b. Langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah
 - c. Kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang
 - d. Kesadaran siswa untuk bertanya
 - e. Kesadaran untuk mengikuti les pelajaran matematika

Menurut Slameto, (2013: 180) mengemukakan bahwa Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula

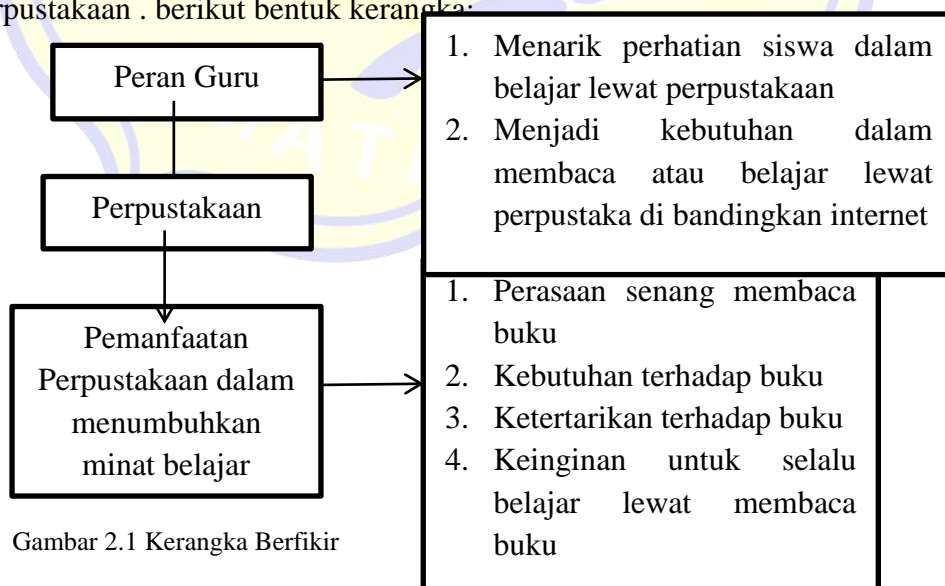
dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Beberapa hal yang mejadi indikator minat sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto, (2013: 97) bahwa: 1) Pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu. 2) Partisipasi pada suatu kegiatan. 3) Tingkat perhatian yang diberikan terhadap suatu hal atau aktivitas.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa indikator minat sebagai berikut: (1) kesukaan, (2) ketertarikan, (3) perhatian dan (4) keterlibatan dengan mendapatkan hasil yang baik maka akan terasa puas dengan apa yang dirasakan dan membuat keinginannya itu menjadi takjub dan menyenangkan terasa senang dan bahagia. Dan kebahagiaan itu adalah sesuatu yang kegiatan menyenangkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan . berikut bentuk kerangka:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Selanjutnya penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi (Sugiyono 2011: 9).

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data. Di samping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka peneliti akan memaparkan dan menggambarkan data-data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan “peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kecamatan Manggelewa.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kecamatan Manggelewa, pada bulan Desember 2020 sampai selesai.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang menggali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subyek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2007:301) mengemukakan bahwa :Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif

(naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel kuantitatif (konvensional). Penentuan sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subyek harus memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Peneliti ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Djam'an Satori (2007:6) mendefenisikan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial.: guru dan siswa di SDN Kecamatan Manggelewa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam melaksanakan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif Arikunto, (2004:98).

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitian perhitungan.
- b. Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian dengan melalui penelitian sosial.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis, analisis dan logis dari permasalahan.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sudjana (2004: 86) Sumber data merupakan suatu informasi yang bersumber dari dokumen tertulis, benda-benda, kejadian atau peristiwa, atau bisa juga melalui wawancara dengan subyek yang diteliti.

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini yakni antara lain sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti atau data yang diperoleh langsung pada waktu mengadakan penelitian yaitu dilapangan yang informasinya berasal dari informan. Sumber data yang utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data yang mendukung penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN Kecamatan Manggelewa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan informasi lain yang terkait dengan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: metode Wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Menurut (Moleong, 2011:135). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Esterbrg dalam Sugiono (2016:317) mendefinisikan interview (wawancara) sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, selanjutnya Esterberg juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial, karena sering dan harus digunakan dalam penelitian-penelitian sosial. Sehingga di wawancara. (Menurut Susan Stainback dalam Sugiono, 2016:318) maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan penemuan yang terjadi.

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Manggelewa.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Sugiyono (2016:203) mengemukakan bahwa: observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun menurut Suharsimi mengartikan bahwa observasi disebut pula pengamatan yang meliputi kegiatan dan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh indera Sugiyono (2016:147).

Nasution dalam Sugiyono (2016:310) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sehingga menurut Marshall, bahwa: dengan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2016:310).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan observasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks yang membutuhkan ingatan dalam rangka memperoleh informasi di lapangan tentang apa yang di amati dan dilihatnya. Adapun metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak berstruktur dengan maksud untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan agar peneliti memperoleh data yang valid dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan mengenai peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa.

3. Angket atau Kuesioner

Menurut (Mardalis: 2008: 66) Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan di SDN Kecamatan Manggelewa.

4. Dokumentasi

Menurut (2011:161) mengartikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen digunakan dalam penelitian karena sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan, untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong 2011:161).

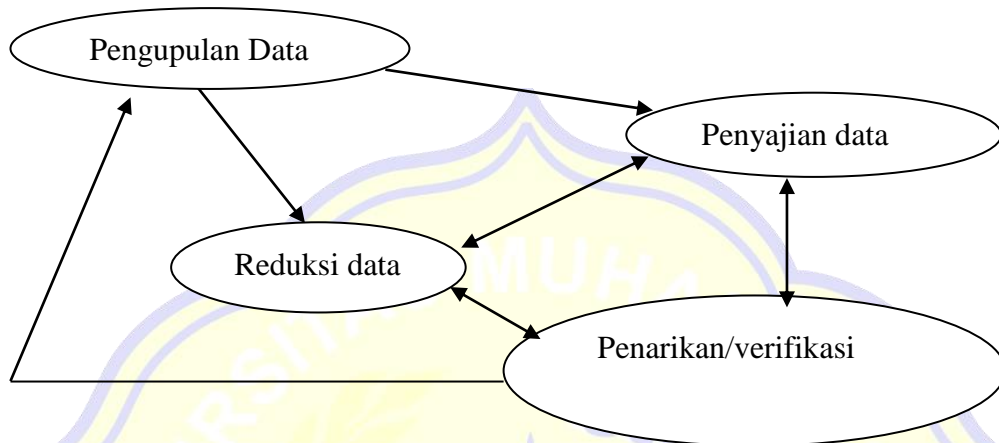
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan menggunakan, foto, hasil wawancara dengan subjek penelitian yang ada di SDN Kecamatan Manggelewa.

3.6 Teknik Analisis Data.

Menurut Patton dalam (Moleong, 2011:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Berbeda dengan Bogdan dalam Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari para pendapat para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis data merupakan kegiatan menafsirkan data, mengurutkan data penelitian yang telah diperoleh di lapangan sehingga hasilnya nanti dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Data yang diperoleh di lapangan berbentuk kalimat atau informasi yang kemudian dirangkai dan disusun menjadi sebuah informasi atau cerita yang bersifat deskriptif yang berupa tingkah laku dan kegiatan orang atau perilaku orang yang diamati

Miles dan Huberman (2014:20) membagi langkah analisis data menjadi tiga bagian yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusions drawing and verifying*), seperti yang digambar berikut ini:



Gambar: 3.1. Model analisis interaktif

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Digunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa data yang bersifat umum. Data-data yang bersifat khusus yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah supaya dalam penyajiannya akan menghasilkan generalisasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan Sugiyono (2016: 247).

Untuk mereduksi data peneliti membuat ringkasan, mengembangkan kategori dan membuat catatan yang bermaksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak berlaku.

Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat, ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan kepada informan peneliti (guru dan siswa di SDN Kecamatan Manggelewa) kemudian memilih data-data yang paling penting dan yang menjadi fokus dalam penelitian kemudian mengelompokkannya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Digunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa data yang bersifat umum menjadi kesimpulan yang bersifat khusus. Data yang bersifat umum yang diperoleh dari informan akan diolah sesuai dengan spesifikasi yang terdapat dalam batasan masalah baik tempat, waktu, ataupun tema sehingga data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti Sugiyono (2016: 249).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan penyajian data untuk mendapatkan hal-hal pokok yang diinformasikan dalam bentuk sederhana dan terpadu, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yakni menceritakan tentang peran guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kecamatan Manggelewa dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Kecamatan Manggelewa. Selanjutnya dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar dapat diketahui tema dan polanya. Untuk memudahkan pola ini maka penelitian disajikan dalam bentuk matriks (kerangka/bagan) hasil penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau *verifikasi*

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan

hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi selama yang utuh.
Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.



